

**DAMPAK PEMILIHAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA TAHUN
2014 TERHADAP ABNORMAL RETURN DAN TRADING VOLUME
ACTIVITY DI BURSA EFEK INDONESIA
(EVENT STUDY PADA SAHAM INDEKS KOMPAS 100)**

Yusnita Octafilia

Program Studi S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia
Jalan Jend. A. Yani No. 78-88 Pekanbaru 28127

ABSTRACT

The purpose of this research is to discover whether there is any empirical evidence of the Indonesia's capital market reaction to four events which related with the Indonesian Presidential Election 2014 are Election Day, Announcement Day, Decision Day and Inauguration Day by observing abnormal return and trading volume activity reaction of Kompas 100 index's stock prices in the Indonesia Stock Exchange.. Population in this research is the stocks included in the Kompas 100 index on the Indonesia Stock Exchange. By using event study method, secondary data consist of daily stock prices, daily trading volume and daily index prices during three days before and three days after the event analyzed by t-test and paired samples test. The result showed abnormal return on the Election, Announcement and Decision events are not significant. Significantly abnormal return only showed on Inauguration event. Trading Volume Activity before and after the four events also are not significant.

Keywords: *event study, abnormal return, trading volume activity, expected return*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas ada tidaknya reaksi pasar modal di Indonesia terhadap empat peristiwa yang berkaitan dengan Pemilihan Presiden Indonesia tahun 2014 yakni Pemilihan Presiden, Pengumuman Hasil Pemilihan, Penetapan Hasil Pemilihan, dan Pelantikan Presiden dengan melihat reaksi *abnormal return* dan *trading volume activity* saham-saham yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan metode *event study*, data sekunder berupa harga saham harian, volume perdagangan saham harian, dan harga indeks harian selama tiga hari sebelum dan tiga hari setelah peristiwa dianalisis dengan Uji-t dan Uji beda *Paired Sample test*. Hasil penelitian menunjukkan *abnormal return* pada peristiwa Pemilihan, Pengumuman Hasil Pemilihan, dan Penetapan Hasil Pengumuman tidak signifikan. *Abnormal return* signifikan hanya ditunjukkan pada peristiwa Pelantikan Presiden. *Trading volume activity* sebelum dan setelah keempat peristiwa juga menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan.

Kata Kunci: *event study, abnormal return, trading volume activity, expected return*

PENDAHULUAN

Kehadiran pasar modal dalam kegiatan perekonomian suatu negara mempunyai andil yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari negara yang bersangkutan. Selain karena faktor bahwa pasar modal dapat memberikan keuntungan kepada pihak pemilik kelebihan dana di masyarakat (penabung atau investor) dengan tingkat likuiditas yang lebih tinggi, pasar modal juga dapat memberikan pinjaman dana kepada pihak yang memerlukan dana (perusahaan) untuk memperoleh dana yang diperlukan dalam berinvestasi (Nurhaeni, 2009). Keputusan yang dibuat oleh investor (pihak yang memiliki kelebihan dana) ditentukan oleh pengharapan mereka atas keberhasilan investasi yang mereka miliki di masa yang akan datang. Para investor bersedia menanamkan dana yang mereka miliki apabila mereka beranggapan bahwa prospek suatu investasi dapat memberikan keuntungan bagi mereka.

Berbagai peristiwa yang terjadi, pada dasarnya juga merupakan informasi yang tidak dapat dipisahkan dari pasar modal, baik itu peristiwa di lingkungan ekonomi maupun non-ekonomi. Walaupun tidak berpengaruh secara langsung dengan dinamika yang terjadi di pasar modal, namun pengaruh lingkungan non-ekonomi juga tidak dapat dipisahkan dari aktivitas bursa saham. Pengaruh lingkungan non-ekonomi, seperti isu kepedulian lingkungan hidup, hak asasi manusia, serta berbagai peristiwa politik juga seringkali menjadi faktor utama pemicu terjadinya fluktuasi harga saham di bursa efek seluruh dunia. Semakin penting peran bursa saham dalam kegiatan ekonomi, membuat bursa saham semakin sensitif terhadap peristiwa di sekitarnya, baik yang berkaitan maupun yang tidak berkaitan secara langsung dengan peristiwa ekonomi (Wardhani, 2014).

Peristiwa-peristiwa politik seperti adanya pemilihan presiden merupakan salah satu bagian yang sangat berpengaruh terhadap harga dan volume perdagangan di bursa efek karena dinamika situasi politik pada dasarnya juga berkaitan dengan stabilitas perekonomian suatu negara (Wardhani, 2014). Berbagai peristiwa politik yang terjadi, berkaitan erat dengan kestabilan perekonomian suatu negara, menyebabkan tingkat kepercayaan negatif dari para investor, sehingga hal ini cenderung akan mendapatkan respon negatif dari pelaku pasar bila peristiwa politik yang terjadi mengancam stabilitas negara. Hal ini disebabkan karena peristiwa politik dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap kestabilan suasana kondusif yang diinginkan oleh para investor untuk melakukan transaksi di pasar modal. Dengan demikian, gejolak kehidupan politik, secara langsung maupun tidak langsung, memiliki pengaruh terhadap kondisi ekonomi negara. Perubahan di lembaga legislatif maupun eksekutif sebagai bagian dari peristiwa politik, dapat mempengaruhi kondisi ekonomi negara tersebut karena kondisi ekonomi juga dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan yang ditentukan oleh lembaga legislatif maupun eksekutif dan perubahan kedua lembaga tersebut terjadi melalui pemilihan umum, pemilihan presiden, pemilihan calon legislatif, penyusunan kabinet baru, dan reshuffle kabinet.

Menjelang Pemilihan Presiden yang akan diadakan pada tanggal 9 April 2014, indeks saham bergerak naik karena adanya dorongan sentimen positif terhadap peristiwa politik ini. Semakin dekat hari pelaksanaan Pemilihan Umum Presiden 2014 membuat sentimen positif terhadap indeks saham di Indonesia. Menjelang Pemilihan Presiden, Indeks Harga Saham Gabungan

(IHSG) ditutup naik sebesar 83,21 poin atau 1,7 persen ke level 4.989,03. Mayoritas sektor saham bergerak positif dengan penguatan tertinggi terjadi pada sektor aneka industri. Investor asing juga kembali membukukan pembelian bersih sebesar Rp. 761 milyar (Koran Tempo, 2014).

Informasi yang diterima oleh pasar modal akan memberi pengaruh terhadap pasar baik secara langsung maupun tidak langsung, cepat maupun lambat. Penelitian ini didasarkan pada pengamatan 24 hari bursa di sekitar peristiwa Pemilihan Presiden, yaitu 3 hari sebelum peristiwa sebelum Pemilihan, 3 hari setelah Pemilihan, 3 hari sebelum Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU), 3 hari setelah Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU), 3 hari sebelum Penetapan Hasil Pemilihan Presiden oleh Mahkamah Konstitusi, 3 hari setelah Penetapan Hasil Pemilihan Presiden oleh Mahkamah Konstitusi, 3 hari sebelum Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia, dan 3 hari setelah Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia. Penelitian ini menggunakan 12 hari sebelum dan 12 hari sesudah peristiwa Pemilihan Presiden Republik Indonesia tahun 2014 untuk mengetahui pengaruh peristiwa politik ini terhadap keputusan investor dalam melakukan opsi beli saham di sekitar terjadinya peristiwa. Penentuan *event window* ini untuk menghindari pengaruh informasi lain yang dapat mempengaruhi perubahan volume perdagangan dan harga emiten yang bersangkutan. Jika *event window* menggunakan rentang waktu yang terlalu lama, dikuatirkan akan adanya peristiwa lain yang cukup signifikan mempengaruhi hasilnya (Jogiyanto, 2013).

Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu dalam beberapa hal selain terdapatnya persamaan atau perbedaan hasil penelitian. Perbedaan penelitian ini terhadap penelitian sebelumnya, pada umumnya terdapat pada peristiwanya, tahun pemilihan presiden, indeks yang diteliti, hasil dari penelitian. Menurut Sudrajat (2009) terdapat *abnormal return* dan *trading volume activity* yang signifikan bagi investor selama peristiwa Pemilu Legislatif 9 April 2009 dan Pemilu Presiden 8 Juli 2009. Imelda (2014) juga menyatakan bahwa ada bukti kuat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah Pemilihan Presiden tahun 2004, 2009, dan 2014. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhaeni (2009) yang menunjukkan hasil terdapatnya rata-rata *abnormal return* dan *trading volume activity* yang signifikan sebelum dan setelah Pemilihan Umum Legislatif Indonesia tahun 2009.

Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda, Trisnawati (2014) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara rata-rata *trading volume* dan *abnormal return* sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa Pemilihan Presiden Republik Indonesia tahun 2004 dan 2009. Dalam penelitiannya, Asshodiqi (2015) menunjukkan hasil yang berbeda dari tiga jenis indeks yang diteliti terhadap peristiwa pelantikan presiden 2014 dimana tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pada ketiga indeks namun tidak terdapatnya perbedaan *trading volume activity* yang signifikan hanya terjadi pada Jakarta Islam Indeks (JII). Chandra (2014) juga mendukung melalui hasil penelitiannya dimana tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* dan rata-rata *trading volume activity* secara signifikan terhadap kelompok LQ-45 sebelum dan sesudah peristiwa Pemilihan Presiden di Indonesia tahun 2014.

Berdasarkan beberapa penelitian dengan beberapa faktor yang berbeda, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali hubungan antara *abnormal return* dan *trading volume activity* dengan peristiwa Pemilihan Presiden Republik Indonesia yang baru saja terjadi dengan saham-saham dalam kelompok Indeks Kompas 100. Penelitian ini mencoba untuk meneliti *information content* dari suatu peristiwa terhadap aktivitas di Bursa Efek Indonesia, atau mengadakan penelitian terhadap suatu peristiwa berupa Pemilihan Presiden.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa *abnormal return*, perbedaan *abnormal return* yang diperoleh investor, serta perbedaan *trading volume activity* saham pada peristiwa Pemilihan Presiden, Pengumuman Hasil Pemilihan oleh Komisi Pemilihan Umum, Penetapan Hasil Pemilihan oleh Mahkamah Konstitusi, dan Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia 2014 terhadap Indeks Kompas 100.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Indonesia Tahun 2014 diikuti oleh 2 (dua) pasang calon presiden dan wakil presiden. Kandidat pertama adalah Prabowo Subianto yang merupakan mantan Panglima Kostrad berpasangan dengan Hatta Rajasa yang merupakan mantan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian periode 2009-2014 dan mengusung nama Koalisi Merah Putih. Kandidat kedua adalah Joko Widodo yang merupakan Gubernur DKI Jakarta berpasangan dengan Jusuf Kalla yang merupakan mantan Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004-2009. Dan kedua calon kandidat Presiden dan Wakil Presiden ini diumumkan dan ditetapkan Komisi Pemilihan Umum pada tanggal 31 Mei 2014.

Pasar modal merupakan pasar tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana melalui jual beli sekuritas. Pasar modal juga berarti pasar untuk jual beli sekuritas yang pada umumnya berumur lebih dari satu tahun, contohnya saham. (Tandelilin, 2010). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pasar modal antara lain: ketersediaan saham, permintaan akan saham, masalah hukum dan peraturan serta keberadaan lembaga yang mengatur dan mengawasi kegiatan pasar modal dan berbagai lembaga yang memungkinkan untuk melakukan transaksi secara efisien, dan kondisi politik dan ekonomi suatu negara (Pratama, 2015).

Pasar efisien adalah kecepatan dan keakuratan reaksi pasar terhadap suatu informasi untuk mencapai harga keseimbangan baru. Dari segi bentuk, efisiensi pasar dapat ditinjau dari segi ketersediaan informasi atau dapat juga dilihat tidak hanya dari segi ketersediaan informasi. Selain itu, efisiensi pasar juga dapat dilihat dari kecanggihan pelaku pasar dalam mengambil keputusan yang berdasarkan pada analisis ketersediaan informasi. Terdapat 2 (dua) jenis pasar efisien. Yang pertama, efisiensi pasar secara informasi (*informationally efficient market*), yaitu pasar efisien yang ditinjau dari sudut informasi saja. Sedangkan efisiensi pasar secara keputusan (*decisionally efficient market*) yaitu pasar efisien yang ditinjau dari sudut kecanggihan pelaku pasar dalam mengambil keputusan yang berdasarkan pada informasi yang tersedia (Jogiyanto, 2013: 517-518).

Indeks Kompas 100 merupakan indeks saham dari 100 saham perusahaan publik yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang secara resmi

diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia bekerjasama dengan koran Kompas pada hari Jumat tanggal 10 Agustus 2007. Dan indeks ini dievaluasi setiap 6 (enam) bulan sekali dan diumumkan di website BEI setiap periode yaitu Februari dan Agustus. Saham-saham yang masuk dalam Indeks Kompas 100 ini merupakan saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi, nilai kapitalisasi pasar yang besar, dan memiliki fundamental serta kinerja yang baik.

Event study merupakan salah satu desain statistik paling populer dalam bidang keuangan. *Event study* menggambarkan suatu teknik riset yang memungkinkan peneliti dalam menilai efek dari sebuah peristiwa tertentu terhadap harga saham perusahaan (Manurung, 2014). Menurut Tandelilin (2010) *event study* merupakan bagian dalam konsep hipotesis pasar efisien (*efficient market hypothesis*) yang dikemukakan oleh Fama. Secara lebih spesifik, *event study* meneliti reaksi pasar terhadap kandungan informasi dari suatu pengumuman atau publikasi peristiwa tertentu. Kandungan informasi dapat berupa *good news* (berita baik) maupun *bad news* (berita buruk) (Tandelilin, 2010).

Dalam teori pasar modal, *return* dapat diartikan sebagai tingkat pengembalian yang diterima investor dari saham perusahaan go publik yang diperdagangkan di pasar modal (Nurhaeni, 2009). Menurut Jogiyanto, *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Jogiyanto, 2013). *Return* dalam investasi saham dapat berupa *capital gain* maupun *dividen* dan *return* inilah yang menjadi indikator investor. Hal ini didukung oleh Samsul yang berpendapat bahwa *return* adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan dari investasi saham ini merupakan keuntungan yang didapat dari kegiatan jual beli saham, dimana jika untung disebut dengan *capital gain* sedangkan jika rugi disebut dengan *capital loss*. Brigham dan Houston juga berpendapat bahwa *return* atau tingkat pengembalian merupakan selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan. Karena itu, investor harus mampu memprediksi alternatif investasi yang memberikan *return* tertinggi dengan tingkat risiko tertentu.

Expected return, menurut Jogiyanto (2013:222), merupakan *return* yang digunakan dalam mengambil keputusan investasi. *Expected return* merupakan *return* yang penting bila dibandingkan *return* historis karena *expected return* adalah *return* yang diharapkan dari investasi yang akan dilakukan. Dengan demikian, *expected return* merupakan *return* yang diharapkan oleh investor untuk masa mendatang.

Abnormal return merupakan kondisi dimana *return* yang diperoleh investor tidak sesuai dengan yang diharapkan. Karena *abnormal return* adalah selisih antara *return* yang diharapkan dengan *return* yang didapatkan dimana, jika *return* yang didapatkan lebih besar dari *return* yang diharapkan maka selisih *return* akan positif sedangkan selisih *return* akan negatif apabila *return* yang didapatkan lebih kecil dari *return* yang diharapkan. *Abnormal return* dapat terjadi akibat peristiwa-peristiwa tertentu seperti libur nasional, kondisi politik yang tidak stabil, *stock split*, dan lain-lain.

Trading Volume Activity digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap suatu informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan (Wardhani, 2014). Dengan kata lain, *trading volume activity* digunakan untuk mengukur reaksi pelaku pasar modal saat memperoleh informasi

dari perusahaan selanjutnya akan menggunakan informasi tersebut dalam melepas atau membeli saham yang mereka miliki dengan tujuan agar memperoleh keuntungan tak normal (*abnormal return*). Selain untuk mengukur reaksi pelaku pasar modal, *trading volume activity* juga digunakan untuk menguji hipotesis pasar efisien bentuk lemah (*weak form efficiency*) karena perubahan harga pada pasar yang belum efisien atau pasar efisien bentuk lemah tidak mencerminkan informasi yang ada dengan cepat sehingga penelitian hanya dilakukan dengan mengamati reaksi pasar modal melalui pergerakan volume perdagangan sahamnya.

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Terdapat *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa Pemilihan Presiden, Pengumuman Hasil Pemilihan, Penetapan Hasil Pemilihan, dan Pelantikan Presiden Republik Indonesia 2014. (2) Terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa Pemilihan Presiden, Pengumuman Hasil Pemilihan, Penetapan Hasil Pemilihan, dan Pelantikan Presiden Republik Indonesia 2014. (3) Terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan setelah peristiwa Pemilihan Presiden, Pengumuman Hasil Pemilihan, Penetapan Hasil Pemilihan, dan Pelantikan Presiden Republik Indonesia 2014.

METODE PENELITIAN

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif. Dan teknik penelitian adalah penelitian studi peristiwa (*event study*), studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman (Jogiyanto, 2013: 410).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang memberikan informasi tentang pergerakan harga saham perusahaan Indeks Kompas 100 yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com yang memberikan informasi tentang harga saham tertinggi, terendah, dan harga saham penutupan harian.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian populasi atau yang disebut juga penelitian sensus, yakni penelitian yang meneliti semua elemen yang terdapat dalam populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah harga saham dan volume perusahaan-perusahaan yang sahamnya terdaftar dalam anggota Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia dengan periode perdagangan pada peristiwa Pemilihan Presiden, Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden oleh Komisi Pemilihan Umum, Penetapan Hasil Pemilihan Presiden oleh Mahkamah Konstitusi serta Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2014 dengan jumlah perusahaan sebanyak 100 perusahaan dengan fokus pada muatan informasi (*information content*) dari peristiwa Pemilihan Presiden Republik Indonesia yang dimulai pada tanggal 6 April hingga 23 Oktober 2014 terhadap pergerakan harga saham dan volume perdagangan saham.

Penelitian dengan metode *event study* ini dibagi menjadi 2 (dua) periode pengamatan yakni periode estimasi (*estimation period*) dan periode kejadian (*event period*) yang disebut juga dengan jendela peristiwa (*event window*). *Estimation period* adalah periode sebelum peristiwa sedangkan *event window* adalah peristiwa disekitar terjadinya peristiwa yang hendak diteliti.

Dampak Pemilihan Presiden Republik Indonesia Tahun 2014 terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity di Bursa Efek Indonesia (Event Study pada Saham Indeks Kompas 100) (Yusnita Octafilia)

Penelitian ini menggunakan teknik analisis *event study* yaitu studi tentang pergerakan return saham yang terjadi di sekitar peristiwa sistematis tertentu terutama pengumuman atau peristiwa yang diduga memberikan informasi bursa dari suatu perusahaan (Nurhaeni, 2009). *Event study* dalam penelitian ini adalah reaksi pasar modal saat dimana adanya peristiwa pengumuman hasil Pemilihan Presiden yang dilaksanakan tanggal 22 Juli 2014. Periode estimasi yang digunakan adalah selama 20 hari yang terdiri dari 10 hari sebelum peristiwa, pada saat peristiwa, dan 10 hari setelah peristiwa pengumuman yakni tanggal 22 Juli 2014.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Perhitungan Abnormal Return Peristiwa Pemilihan Presiden 2014

Peristiwa	t-stat	Sig.	Hasil
Pemilu	0.913	0.457	Tidak Signifikan
Pengumuman KPU	0.331	0.772	Tidak Signifikan
Pengesahan MK	-1.665	0.238	Tidak Signifikan
Pelantikan	-5.536	0.031	Signifikan*

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2015

Dari hasil perhitungan dan uji statistik *abnormal return* pada peristiwa pemilihan presiden Republik Indonesia tahun 2014 menunjukkan adanya reaksi pasar terhadap calon presiden Republik Indonesia untuk periode 2014-2019. Penelitian dengan menggunakan *event study* pada peristiwa pemilihan presiden Republik Indonesia tahun 2014 menunjukkan bahwa peristiwa ini memiliki kandungan informasi sehingga pasar memberikan reaksi yang beragam terhadap peristiwa ini.

Pengujian *abnormal return* dilakukan dengan menguji rata-rata *abnormal return* seluruh harga harian sekuritas di periode peristiwa. Rata-rata *abnormal return* dihitung dengan membagi jumlah *abnormal return* dengan jumlah sekuritas yang diteliti. Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas terhadap nilai rata-rata *abnormal return* pemilihan presiden Republik Indonesia tahun 2014 telah memenuhi syarat analisis dengan menggunakan uji perbedaan.

Pergerakan *abnormal return* pada peristiwa pemilihan presiden 9 April 2014 menunjukkan *return* rugi dari H-2 hingga H+2. Kondisi *abnormal return* dalam kondisi positif pada H-3 dan H+3. *Abnormal return* cenderung menurun dari H-3 hingga H-1. Setelah peristiwa pemilihan, *abnormal return* mengalami kenaikan dari H+1 hingga H+3. Hal ini berarti pasar memberikan reaksi positif terhadap peristiwa pemilihan presiden.

Abnormal return peristiwa pengumuman hasil pemilihan 22 Juli 2014 menunjukkan kecenderungan sentimen pasar yang positif sejak H-2 hingga H+2. *Abnormal return* mengalami kenaikan yang signifikan pada H+1, yang berarti pasar menunjukkan kepuasan terhadap pemenang hasil pemilihan presiden 2014.

Peristiwa penetapan hasil pemilihan diawali dengan *abnormal return* negatif dari H-3 hingga H-1. Pasar bereaksi positif setelah peristiwa penetapan walaupun pada H+3, pasar kembali menunjukkan reaksi yang negatif. Reaksi

positif pasar pada H+1 dan H+2 menunjukkan bahwa pasar menaruh harapan yang besar dengan ditetapkannya Joko Widodo sebagai pemenang pemilihan presiden 2014. Pasar bereaksi negatif pada H+3 karena adanya kekhawatiran atas rencana untuk mengerahkan masyarakat dalam jumlah yang sangat besar dari pihak yang kalah dalam pemilihan.

Kekhawatiran pasar terhadap pengerahan massa dari kubu yang kalah masih berlanjut pada peristiwa sebelum pelantikan. Pasar menunjukkan reaksi positif pada H+2 dan H+3 dari peristiwa pelantikan presiden 22 Oktober 2014. Hal ini berarti bahwa pasar tidak lagi khawatir dengan kondisi politik dalam negeri pada saat peristiwa setelah pelantikan.

Abnormal return antara sebelum dan setelah dari tiga peristiwa yang berhubungan dengan pemilihan presiden Republik Indonesia tahun 2014 yang terdiri dari peristiwa pemilihan presiden 9 April 2014, pengumuman hasil pemilihan 22 Juli 2014, dan penetapan hasil pemilihan 21 Agustus 2014 menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan. Tidak adanya perbedaan *abnormal return* yang signifikan disebabkan investor memilih untuk lebih menahan melakukan aksi dengan melihat perkembangan situasi yang terjadi. Investor melihat bahwa situasi pada saat peristiwa belum cukup stabil untuk melakukan investasi. Beberapa ketakutan tentang sosok Prabowo Subianto beredar luas di kalangan investor. Seperti latar belakang Prabowo yang merupakan mantan Danjen Kopasus sehingga kemungkinan terjadi kembali peristiwa Mei 1998 bila Prabowo tidak menerima kekalahannya, membayangi para investor. Pernyataan Prabowo tentang nasionalisasi kekayaan alam dan perusahaan yang dikuasai oleh asing serta Prabowo yang identik dengan era Orde Baru juga merupakan faktor yang membuat investor tidak melakukan aksi di pasar saham.

Pada peristiwa pelantikan presiden dan wakil presiden Republik Indonesia 22 Oktober 2014 terjadi *abnormal return* yang signifikan karena investor melihat harapan pada presiden dan wakil presiden Republik Indonesia yang baru dalam berinvestasi. Investor bersikap optimis untuk masa depan investasi di bawah kepemimpinan Joko Widodo dan Jusuf Kalla. Visi dan misi Joko Widodo yang menyoroti masalah inflasi dan pertumbuhan ekonomi dan tertuang dalam 9 agenda prioritas yang terkenal dengan nama Nawa Cita serta citra Joko Widodo dan Jusuf Kalla yang dikenal sebagai sosok tangkas juga lebih pro rakyat dengan beberapa programnya seperti Kartu Indonesia Sehat serta Kartu Indonesia Pintar, membuat investor memberikan sentimen positif atas terpilihnya pasangan ini.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Trading Volume Activity (TVA) Peristiwa Pemilihan Presiden 2014

Peristiwa	t-stat	Sig.	Hasil
Pemilu	1.420	0.292	Tidak Signifikan
Pengumuman KPU	-0.153	0.893	Tidak Signifikan
Pengesahan MK	-0.855	0.483	Tidak Signifikan
Pelantikan	-3.207	0.085	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2015

Dampak Pemilihan Presiden Republik Indonesia Tahun 2014 terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity di Bursa Efek Indonesia (Event Study pada Saham Indeks Kompas 100) (Yusnita Octafilia)

Pengujian untuk melihat perbedaan reaksi pasar modal dilakukan dengan mencari *trading volume activity* dari seluruh sampel saham perusahaan yang masuk dalam Indek Kompas 100 selama tiga hari sebelum dan tiga hari setelah peristiwa pemilihan presiden Republik Indonesia tahun 2014 kemudian dianalisis menggunakan *Paired Samples T-Test*.

Trading volume activity pada peristiwa pemilihan presiden menunjukkan kenaikan pada tiga hari sebelum peristiwa. Namun tiga hari setelah peristiwa, pergerakan *trading volume activity* tidak mengalami pergerakan sama sekali. Nilai *trading volume activity* tiga hari setelah peristiwa tetap diangka 0.003. Hal ini menunjukkan bahwa setelah peristiwa pemilihan presiden tidak memberikan dampak apapun terhadap aktivitas pasar saham.

Pergerakan *trading volume activity* pada peristiwa pengumuman hasil pemilihan presiden menunjukkan angka yang sama dengan tiga hari setelah peristiwa pemilihan. Pasar mengalami penurunan hanya pada dua hari setelah peristiwa pengumuman. Dengan demikian peristiwa pengumuman hasil pemilihan tidak memberikan pengaruh terhadap aktivitas perdagangan.

Pada peristiwa penetapan hasil pengumuman, *trading volume activity* tidak mengalami perubahan dari H-3 sampai H+3. *Trading volume activity* tetap berada di angka 0.002. Hal ini menunjukkan bahwa peristiwa penetapan hasil pemilihan tidak memberikan pengaruh terhadap aktivitas pasar saham.

Trading volume activity juga tidak mengalami perubahan yang signifikan pada peristiwa pelantikan presiden. *Trading volume activity* tetap di angka 0.002 dari H-3 sampai H+1. Pasar mengalami kenaikan sebesar 0.001 dari H+2. Hal ini berarti peristiwa pelantikan juga tidak berpengaruh terhadap aktivitas perdagangan saham.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui reaksi pasar yang diukur dengan *abnormal return* dan *trading volume activity* atas peristiwa pemilihan presiden Republik Indonesia tahun 2014. Berdasarkan analisis hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan perhitungan *abnormal return* menunjukkan bahwa peristiwa pemilihan presiden Republik Indonesia tahun 2014 merupakan suatu peristiwa yang mempunyai kandungan informasi bagi para pelaku pasar. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pergerakan *abnormal return* dan *trading volume activity* pada periode pengamatan.

Peristiwa pemilihan, penetapan hasil pemilihan serta pelantikan presiden menunjukkan *abnormal return* negatif dan tidak signifikan. Sedangkan *abnormal return* peristiwa pelantikan presiden juga negatif namun signifikan. Tiga peristiwa sebelum pelantikan presiden menunjukkan *abnormal return* yang tidak signifikan terjadi karena faktor kurangnya kepercayaan investor terhadap kondisi calon presiden RI tahun 2014. Sedangkan setelah peristiwa pelantikan, *abnormal return* mengalami perubahan yang signifikan karena meningkatnya kepercayaan investor atas hasil pemilihan presiden RI tahun 2014 ini.

Reaksi pasar pada peristiwa pemilihan presiden Republik Indonesia tahun 2014 apabila dilihat dari perubahan *abnormal return* dan *trading volume activity*

tidaklah berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* secara signifikan sebelum dan sesudah peristiwa kecuali pada peristiwa pelantikan presiden.

Peristiwa pemilihan presiden Republik Indonesia tahun 2014 memiliki kandungan informasi bagi para pelaku pasar di Indonesia. Namun keempat peristiwa dalam pemilihan presiden Republik Indonesia 2014 ini menunjukkan *trading volume activity* tidak terpengaruh oleh peristiwa pemilihan presiden ini. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan *trading volume activity* yang tidak signifikan pada peristiwa sebelum dan sesudah pemilihan presiden Republik Indonesia tahun 2014.

Saran

Beberapa implikasi penelitian ini adalah:

Para investor disarankan agar dapat cepat dan tepat dalam memilah dan menganalisa berbagai informasi politik yang berhubungan dengan pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Para investor juga dapat bersikap lebih bijaksana agar tidak mudah terpengaruh dengan isu-isu politik yang beredar karena bisa saja hal yang demikian dimanfaatkan oleh investor lain untuk mengambil keuntungan sendiri. Para investor yang masih takut dalam mengambil keputusan investasi di Indonesia. Karena itu, peningkatan perlindungan bagi para investor sangatlah diperlukan sehingga pelaku pasar lebih berani dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di Indonesia.

Pengkajian terhadap peristiwa-peristiwa di sekitar waktu pengamatan sangatlah diperlukan dalam sebuah penelitian *event study* karena dikuatirkan reaksi yang timbul dari peristiwa pemilihan presiden Republik Indonesia tahun 2014 dapat disebabkan karena adanya informasi lain.

Penentuan kriteria sampel yang baik dalam penelitian akan mempengaruhi hasil akhir pengujian. Apabila sampel yang digunakan lebih banyak maka data yang didapat dapat mewakili hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode lain untuk mendapatkan hasil *abnormal return* dan *trading volume activity* yang mencerminkan reaksi pasar sebenarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Asshodiqi, A. 2015. *Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Pelantikan Presiden Tahun 2014 (Event Study Pada Saham LQ45, JII, dan SMINFRA18)*. Jurnal Ilmiah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang.
- Bursa Efek Indonesia. 2014. www.idx.co.id
- Chandra, T. 2015. *Impacts of Indonesia's 2014 Presidential Election towards Stock Prices on Indonesia Stock Exchange*. International Journal of Business and Management. Volume 10. No 7. ISSN 1833-3850. School of Business Pelita Indonesia. Pekanbaru.
- Harian Kompas, 2014. www.kompas.com.
- Imelda, Siregar. H, Anggraeni. L. 2014. *Abnormal Return and Trading Volume in the Indonesian Stock Market in Relation to the Presidential Elections in*

Dampak Pemilihan Presiden Republik Indonesia Tahun 2014 terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity di Bursa Efek Indonesia (Event Study pada Saham Indeks Kompas 100) (Yusnita Octafilia)

2004, 2009, and 2014. *Internasional Journal of Administrative Science & Organization*. Volume 21. Number 2. Faculty of Economics and Management. Bogor Agricultural University (IPB). Bogor.

Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 7. BPFE. Yogyakarta.

Koran Tempo. 2014. m.koran.tempo.co.

Manurung, A.H, K. Cahyanti, I. 2014. *Pengaruh Peristiwa Politik (Pengumuman Hasil Pemilu Legislatif, Pengumuman Hasil Pemilihan Presiden, Pengumuman Susunan Kabinet, Reshuffle Kabinet) Terhadap Sektor-Sektor Industri di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal. Program Magister Ilmu Ekonomi Bidang Kajian Utama Akuntansi Universitas Padjajaran.

Nurhaeni, N. 2009. *Dampak Pemilihan Umum Legislatif Indonesia Tahun 2009 Terhadap Abnormal Return dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham di BEI (Uji Kasus Pada Saham yang Terdaftar Dalam Kelompok Perusahaan LQ 45)*. Tesis. Program Magister Manajemen Ilmu Ekonomi. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.

Pratama, I. G. B., Sinarwati, N. K., Dharmawan, N. A.S. 2015. *Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Politik (Event Study pada Peristiwa Pelantikan Joko Widodo Sebagai Presiden Republik Indonesia Ke-7)*. E-Jurnal. Volume 3. Nomor 1. Jurusan Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta. Kanisius.

Trisnawati, F. 2014. *Pengaruh Peristiwa Politik Terhadap Perubahan Volume Perdagangan Saham dan Harga Saham*. Jurnal. Program Magister Manajemen Ilmu Ekonomi. Program Pascasarjana Bidang Kajian Utama Akuntansi Universitas Padjadjaran. Bandung.

Wardhani, L. S. 2014. *Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap Peristiwa pemilihan gubernur DKI Jakarta putaran ii 2012 (event study pada saham Anggota indeks Kompas 100)*. Tesis. Program Studi Magister Manajemen Universitas Brawijaya. Malang.

Yahooofinance. 2014. Historical Price Composite index (jkse). www.finance.yahoo.com.